



**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TEKNOLOGI  
INFORMASI DI LKSA NURUL FALAH MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Muchibbatul Lutfiyah**

**NIM : 21601011271**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2020-2021**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi  
Agama Islam**



**Oleh :  
Muchibbatul Lutfiyah  
NPM. 21601011271**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## ABSTRAK

Muchibbatul Lutfiyah, 21601011271. Pendidikan Karakter berbasis Teknologi Informasi di LKSA Nurul Falah Puri Mojokerto. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. Rosichin Mansur, M. Pd Pembimbing 2: Moh. Sulistiono, S.PdI, M.Pd

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Panti Asuhan/ LKSA. Teknologi Informasi

Pendidikan Karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian anak melalui pendidikan, pembiasaan dan pengawasan. Pendidikan Karakter anak tidak selamanya dibentuk dalam lingkungan keluarga, khususnya untuk anak yang tinggal dalam suatu lembaga atau Panti asuhan. Lembaga pengganti fungsi orang tua (keluarga) yang memiliki peran dan posisi sejenis salah satunya Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) yang dikembangkan sebagai lembaga untuk memberikan pelayanan kesejahteraan anak. Panti asuhan sebagai suatu lembaga untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.. Panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak adalah Lembaga yang ditujukan bagi kesejahteraan anak dengan menyediakan tempat tinggal, pengasuhan dan pendidikan bagi anak yang kurang mampu, anak yatim / piatu ataupun anak yang terlantar

Teknologi Informasi adalah suatu alat untuk berkomunikasi dengan membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi. Di era globalisasi ini teknologi informasi berkembang sangat pesat, khususnya dalam bidang pendidikan karakter. Dalam lembaga swasta khususnya pondok pesantren ataupun panti asuhan mulai mengembangkan teknologi informasi yaitu melalui internet, khususnya di dalam Lembaga Kesejahteraan Nurul Falah Mojokerto. Pengembangan ini bertujuan untuk membentuk Karakteristik anak asuhnya agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan mempunyai skill dalam bidang masing-masing.

Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, dan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau yang tidak tertulis dari orang atau perilaku yang diamati sehingga mampu menggambarkan pendidikan karakter berbasis teknologi Informasi yang sebenarnya terjadi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa karakteristik anak panti asuhan Nurul Falah sangatlah baik karena pembentukan dan pembiasaan yang diberikan didalam panti sangatlah intensif atau secara penuh. Pendidikan karakter dalam pembentukan pembiasaan karakter anak yaitu dengan melakukan pembentukan dan pembiasaan yang membeda-bedakan umur mereka yaitu mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Dengan demikian dalam pendidikan karakternya mereka juga berbeda.

## ABSTRACT

Muchibbatul Lutfiyah, 21601011271. Information Technology-based Character Education at LKSA Nurul Falah Puri Mojokerto. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Drs. Rosichin Mansur, M. Pd Advisor 2: Moh. Sulistiono, S.PdI, M.Pd

Keywords: Character Education, Orphanage/LKSA.Information Technology

Character Education aims to shape children's personalities through education, habituation and supervision. Character education of children is not always formed in the family environment, especially for children who live in an institution or orphanage. One of the substitute institutions for the function of parents (family) who have similar roles and positions is the Child Orphanage Social Institution (PSAA), which was developed as an institution to provide child welfare services. Orphanage as an institution to shape the development of children who do not have families or who do not live with their families. Orphanages or child social welfare institutions are institutions aimed at the welfare of children by providing housing, care and education for underprivileged children. able, orphans or neglected children

Information Technology is a tool to communicate by helping humans in creating, changing, storing, communicating, and disseminating information. In this era of globalization, information technology is developing very rapidly, especially in the field of character education. In private institutions, especially Islamic boarding schools or orphanages, they have begun to develop information technology, namely through the internet, especially in the Nurul Falah Welfare Institution, Mojokerto. This development aims to shape the characteristics of foster children so that they become individuals who have good morals and have skills in their respective fields.

The research that the writer did was included in descriptive qualitative research, and in collecting data, the writer used interview, observation and documentation methods. As for the analysis, the authors use qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of written or unwritten data from people or observed behavior so that they are able to describe information technology-based character education that actually occurs.

The results of the study indicate that the characteristics of the Nurul Falah orphanage children are very good because the formation and habituation given in the orphanage is very intensive or full. Character education in the formation of children's character habituation is by doing the formation and habituation that differentiates their age, starting from kindergarten, elementary, junior high, and high school. Thus in their character education they are also different.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Anak adalah amanah Allah yang termulia yang harus diasuh, dibina dan dijaga. Mendidik dan mengasuh anak adalah tugas yang sangat mulia bagi setiap orang tua untuk mempersiapkan generasi penerus yang menjadi tumpuhan keluarga, bangsa dan agama. Generasi inilah pewaris yang tumbuh dan berkembang pada zaman berbeda dengan zaman orang tuanya. Mengasuh dan mendidik anak merupakan kewajiban orang tua yang harus bertanggung jawab atas titipan yang telah Allah berikan kepadanya.

Sejak lahir anak membawa kebiasaan atau karakter yang berbeda-beda. Dengan karakter tersebut anak membutuhkan perhatian khusus yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga yaitu pendidikan karakter. Proses pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga adalah tentang agama khususnya tentang akhlak seorang anak, melalui pengasuhan, pendidikan dan pembiasaan yang baik diharapkan anak akan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, pengasuhan, pendidikan dan pembiasaan anak sebagai bagian dari proses yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pendidikan karakter anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang berakhlakul karimah yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara. (Bunda Fathi, 2021)

Mendidik anak diperlukan keikhlasan dan kesabaran yang tidak pernah berhenti. Mendidik anak dengan ikhlas dan sabar serta senantiasa berpedoman

pada Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW anak akan mempunyai pribadi yang baik. Anak adalah manusia utusan dimuka bumi yang mempunyai tanggung jawab tinggi, mereka perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar baik secara rohani, jasmani maupun social.

Sebagaimana negara menjamin dan harus memenuhi hak-hak anak sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 dalam pasal 3 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, “Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya hak-hak anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.”

Banyak diantara mereka anak dipaksa, ditindas dan ditelantarkan. Ini terjadi pada anak-anak korban keluarga yang mengalami perceraian, keluarga fakir miskin yang kehidupannya mengalami kesulitan ekonomi dan kesengsaraan yang melalaikan kewajiban sebagai orang tua, anak yang ditinggal salah satu ayah atau ibunya yang meninggal (yatim atau piatu) atau kedua orang tuanya yang sudah meninggal (yatim piatu) menyebabkan semua terlantar. Akibat dari konflik rumah tangga tersebut, mereka menjadi tidak terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya, seperti: makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, pengobatan, pergaulan,.. perlindungan, dan kasih sayang.

Anak-anak terlantar adalah anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang hidup dalam

kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan. Dari tingginya jumlah anak terlantar ini, berarti tidak semua anak mampu menjalani kehidupan yang layak sebagai seorang anak yang seharusnya tumbuh wajar sesuai dengan kebutuhannya. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah yang perlu segera teratasi agar mereka tidak mengalami penderitaan yang lebih parah, maka kehidupan mereka perlu mendapatkan perhatian dan bantuan.

Maka dari itu peran orang tua bagi anak sangatlah penting dalam membentuk karakter anak. Terutama anak yatim atau anak yang terlantar tidak bisa merasakan peran orang tua karena mereka tidak mempunyai orang tua atau keadaan keluarga mereka bermasalah, mereka membutuhkan sosok lain yang bisa menggantikan peran orang tua mereka. Salah satu cara yang dilakukan agar anak yatim dan anak yang terlantar tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut di panti asuhan atau LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan untuk menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah seperti yang diharapkan para orang tua pada umumnya.

Lembaga Kesejahteraan Sosial anak atau Panti asuhan menurut Depsos RI (2004 : 4), yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh

kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar. (Dinsos, 2018) memberikan pengertian sebuah panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.

Pengasuhan dalam pembentukan tingkah laku terhadap anak-anak terlantar sangat diperlukan agar terbentuk pribadi-pribadi yang tangguh untuk terciptanya Sumber Daya Manusia, sehingga dapat berperan dalam pembangunan bangsa. Sebagaimana dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi: Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. (Muzamzamah, 2013 : 29)

Menanamkan pendidikan karakter anak bangsa senantiasa dikedepankan oleh pemerintah, karena dalam usaha mencapai moral anak yang lebih baik tidak mungkin diupayakan oleh mereka sendiri. Demikian agama Islam juga menganjurkan dalam mendidik, membina dan mengasuh anak baik dari segi agama, tingkah laku maupun kepribadian pada anak-anak tersebut. Sebagaimana dalam surat Al-Ma'un ayat 1-3 yang berbunyi :

أَرَعَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ، فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ، وَلَا يَحْضُرُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya :

“Tahukah kamu (orang )yang mendustakan Agama? itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak suka menganjurkan memberi makan kepada orang-orang miskin” (Kemenag, 2013 : 602)

Ayat di atas menjelaskan dan anjuran pada manusia untuk menjauhi dua perbuatan mendustakan agama: *Pertama*, menghardik anak-anak yatim dengan menghalangi keras dari upaya untuk mendapatkan hak-haknya, kata menghardik yang dimaksud dengan ungkapan kata-kata yang mengandung semua makna yang berkaitan dengan menjauhkan, mengabaikan, kasar, keras, dan seluruh bentuk kezaliman lain yang dialami oleh anak yatim dalam bentuk menyakiti mereka. (Butsainah, 2013 : 69) *Kedua*, tidak suka menganjurkan dan memberikan dalam bentuk perhatian dan kepedulian kepada orang fakir miskin dengan memberikan bantuan sosial dan ekonomi baik makanan, pakaian, kesehatan, pendidikan maupun kebutuhan untuk menunjang kehidupan mereka. (Muhsin, 2004 : 21)

Perhatian dan kepedulian terhadap kehidupan mereka membutuhkan pengasuhan dalam mendidik, membimbing, membina serta memelihara anak-anak yatim piatu maupun fakir miskin harus dilakukan dengan wajar dan penuh kasih sayang serta rasa kekeluargaan baik dilakukan secara pribadi program orang tua asuh atau melalui lembaga sosial yaitu panti asuhan. Tingkah laku dan

kepribadian pada anak-anak tersebut akan tumbuh dan berkembang secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan agama dan bangsa.

Sebagaimana dalam Ayat Al-Qur'an dalam Surat Al- Baqoroh ayat 220 yang berbunyi:

..... وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ قُلْ وَإِنْ تَخَالَطُوهُمْ فَاخْوَانُكُمْ قُلْ وَاللَّهِ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ قُلْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.

Artinya :

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah mengurus urusan mereka dengan patut adalah baik, jika kamu bergaul dengan mereka maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perkebaikan dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepada kamu, Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Kemenag, 2013 : 35)

Terdapat perintah dan perhatian besar mengasuh anak-anak yatim piatu dan fakir miskin dalam memberi hak-hak yang sesuai dengan kebutuhannya. Bergaul atau bercampur dan berinteraksi dengan mereka akan semakin memperkokoh ikatan cinta dan kasih sayang. Sebagaimana hadits Rasulullah, barangsiapa yang ingin melangkahakan kakinya menuju surga dan ingin dekat dengan Rasulullah SAW di dalam surga dan memperoleh derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia, maka anak-anak yatim piatu dan fakir miskinlah yang akan membawanya menuju surga karena pengasuhan dan perhatian yang diberikan. Anak-anak itulah

yang akan membimbing tangan di akhirat menuju surga, sebagaimana pengasuh yang telah membimbing tangannya sewaktu di dunia. (Butsainah, 2013 :13)

Dapat diketahui betapa besarnya pahala dan janji yang diberikan Allah serta keistimewaan mengasuh anak yatim piatu dan fakir miskin. Pada dasarnya mengasuh anak yatim piatu dan fakir miskin sangat sulit membutuhkan kesabaran cukup besar yang harus dilakukan dengan tanggungjawab sangat tinggi.

Sebagaimana Di desa Banjaragung tepatnya di dusun Unggahan terdapat LKSA Nurul Falah, yang berdasarkan observasi awal LKSA Nurul Falah mengasuh anak-anak yatim piatu dan fakir miskin memiliki latar belakang kurang kasih sayang dan perhatian dari pihak keluarganya yang ditunjukkan dengan berbagai pemberontakan seperti: suka berkelahi, mencuri, meminta-minta, berkata tidak jujur, mempunyai pribadi yang tidak sopan baik perkataan ataupun tindakan, dan kurang respon pada pentingnya pendidikan sehingga sebagian masyarakat memandang anak-anak tersebut dengan sebelah mata.

Berbeda dengan pendapat orang lain LKSA Nurul Falah Puri Mojokerto berusaha menerima amanah dan meneruskan perjuangan dari Rasulullah untuk mengasuh anak-anak yatim piatu dan fakir miskin menggunakan beberapa pendidikan karakter untuk memperbaiki akhlak dan tingkah laku anak-anak yang kurang baik sebelum masuk asrama menjadi generasi yang berguna dengan menanamkan nilai-nilai Islam serta mencetak anak asuh berkepribadian mulia dan mengedepankan pendidikan bernuansa Islami baik melalui kegiatan formal atau kegiatan positif melalui pembinaan ketrampilan dengan berbasis teknologi. Mendidik mereka dalam kesehariannya mempunyai banyak tantangan baik dari

anak asuh sendiri, pengasuh dan wali santri merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan yang berada di LKSA Nurul Falah Puri Mojokerto.

Dalam pendidikan karakter seseorang mempunyai media yang berbeda-beda, dengan melihat latar belakang LKSA Nurul Falah yang anak asuhnya terdiri dari anak yatim piatu dan anak dari keluarga bermasalah. Peneliti disini mempunyai inovasi untuk mencoba media baru yang belum ada di lingkungan LKSA tersebut. Media tersebut adalah media pembelajaran dengan Teknologi Informasi. Peneliti berharap dengan adanya Teknologi Informasi semoga bisa tepat sasaran untuk mendidik karakter anak asuh LKSA Nurul Falah di era globalisasi ini. Sebelum Peneliti membahas lebih jauh, Peneliti akan menjelaskan apa yang di maksud Teknologi Informasi terlebih dahulu. Menurut Wikipedia, pengertian teknologi Informasi (IT) adalah istilah umum teknologi untuk membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi. (Seputarpengetahuan, 2016)

Sedangkan menurut pandangan Islam, manfaat teknologi untuk kemaslahatan manusia dijelaskan dalam Al-Quran. Dalam QS. Al-A'la (87) ayat 8 :

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ

*“dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah,”*

dijelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan agar manusia mendapatkan kemudahan. Teknologi merupakan salah satu bentuk kemudahan yang diberikan

oleh Allah. Selain itu, [teknologi](#) juga berguna bagi manusia untuk lebih mengenal dan mengagungkan Allah.

Di LKSA Nurul Falah, pembelajaran melalui media sudah sejak dulu diterapkan, akan tetapi media tersebut tidak efektif untuk membentuk karakteristik anak asuhnya. Karena media pembelajaran tersebut menekankan anak asuh harus mengerti apa yang diharapkan oleh pengasuh. Media tersebut adalah media ceramah. Di LKSA Nurul Falah, mengalami pergantian pola pengasuhan yang silih berganti yaitu, menurut putra-putri pengasuh yang di amanahkan. Menurut Peneliti pada pola pengasuhan putra pertama dan kedua, panti asuhan Nurul Falah mempunyai system pendidikan karakter yang lebih efektif, karena pola pengasuhan tersebut lebih menekankan pengertian, keterbukaan dan memenuhi kebutuhan anak asuhnya dan tidak lupa untuk menekankan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab pada diri anak asuhnya, dengan pola pengasuhannya terlihat keras dan disiplin itu berdampak pada kepribadian diri anak asuh masing-masing. Sedangkan, untuk saat ini, pola pengasuh yang di teruskan oleh adiknya sangatlah tidak efektif untuk membangun karakteristik setiap pribadi anak asuhnya. Mereka menekankan sebuah metode pembelajaran berbasis pesantren. Karena sejak dulu di LKSA Nurul falah, pengasuh dengan anak asuh bagaikan keluarga. Tidak ada tingkatan kasta antara pengasuh dan anak asuh. Tidak ada jarak ruang antara mereka.

Dan ketika anak asuh membutuhkan sesuatu (baik materi ataupun jasa) pasti akan bilang ke pengasuh. Ketika metode berbasis pesantren yang di tanamkan pada anak asuh tersebut, dengan tidak membacanya situasi, keadaan, dan kesiapan

anak asuhnya, pendidikan karakter di LKSA tersebut sangatlah berat sebelah. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba lebih merangkul anak asuh tersebut dengan pembelajaran media teknologi informasi yang bagi mereka sangatlah baru.

Pendidikan Karakter berbasis teknologi informasi yang diterapkan di dalam panti asuhan Nurul Falah ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan spriritual dengan latar belakang pola asuh yang berbeda- beda, kecerdasan emosional setiap anak di dalam panti asuhan dalam menyikapi diri dan keadaan di dalam panti asuhan dalam pola asuh pengurus panti. Dengan melihat kondisi saat ini yaitu di tengah pandemic covid-19, teknologi informasi menjadi solusi dalam semua aspek termasuk aspek pendidikan. Dengan melihat hal itu peneliti semakin yakin untuk mengenalkan teknologi informasi kepada anak asuh LKSA Nurul Falah Mojokerto agar bisa berguna untuk membentuk pendidikan karakter dalam pribadi masing-masing anak asuh. Dengan harapan ini peneliti bisa menjadikan anak asuh yang produktif, kreatif dan berakhlauqul karimah di tengah pandemic covid-19 ini maupun dikehidupan kedepannya.

Adapun kegiatan anak asuh di tengah pandemic covid-19 ini di lakukan di dalam asrama LKSA Nurul Falah Mojokerto saja, dengan melihat situasi dan keadaan anak asuh saat ini pasti merasa bosan dan jenuh. dengan alasan itu. Peneliti ingin untuk jangka panjang LKSA Nurul Falah Mojokerto ingin mempunyai sebuah wadah untuk di kembangkan dengan menggunakan teknologi informasi yaitu antara lain sebuah channel youtube, media social panti dan website khusus LKSA Nurul Falah Mojokerto. Dengan harapan itu semoga bisa

menumbuhkan integritas dan kreativitas dalam diri anak-anak asuh yang selama ini terpendam dengan kegiatan yang lebih bermanfaat.

Dan untuk saat ini peneliti memilih multimedia berupa video tutorial dan presentasi melalui power point untuk Pembelajaran akhlak atau karakter agar bisa menarik anak asuh LKSA Nurul Falah dalam membenahi Akhlaq atau karakter mereka. Melalui kedua media tersebut yaitu penggunaan multimedia video tutorial dan presentasi, diharapkan akan sangat berguna terhadap pembentukan kepribadian anak-anak LKSA Nurul Falah menjadi anak yang berkarakter dan mempunyai skill dalam bidang masing-masing anak..

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di LKSA Nurul Falah ini untuk diangkat sebagai sebuah karya ilmiah dengan judul skripsi **“PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI LKSA NURUL FALAH MOJOKERTO ”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik anak-anak asuh LKSA Nurul Falah Puri Mojokerto ?
2. Bagaimana pembentukan dan penanaman pendidikan karakteristik berbasis teknologi informasi anak asuh di LKSA Nurul Falah Puri Mojokerto ?

3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembentukan dan penanaman pendidikan karakteristik berbasis teknologi informasi anak asuh di LKSA Nurul Falah Puri Mojokerto ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian dalam pembentukan dan pembiasaan pendidikan karakteristik berbasis teknologi informasi adalah untuk merumuskan teori yang berlaku umum tentang karakteristik setiap anak asuh, dengan didukung bukti-bukti empiris, general dan objektif. Tujuan lain dari penelitian mengenai masalah Pembentukan dan pembiasaan anak asuh adalah untuk memahami, menjelaskan, memprediksi dan mengontrol Karakteristik anak asuh Maka, tujuan penelitian yang diharapkan pada penelitian ini, antara lain

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik anak-anak asuh di LKSA Nurul Falah Puri Mojokerto
2. Untuk mengetahui pembentukan dan pembiasaan pendidikan karakter berbasis teknologi informasi anak asuh di LKSA Nurul Falah Puri Mojokerto.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pembentukan pendidikan karakteristik berbasis teknologi informasi anak asuh di LKSA Nurul Falah Puri Mojokerto.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap akan adanya manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih dan kontribusi pemikiran memahami pola asuh yang baik dalam pembentukan karakter anak-anak di panti asuhan / LKSA Nurul Falah
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan kajian selanjutnya dalam pendidikan pola asuh untuk pembentukan pendidikan karakteristik berbasis teknologi informasi pada anak-anak yatim piatu dan fakir miskin yang berada di Yayasan Sosial Panti Asuhan / Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur pemikiran dalam upaya mencari pengasuhan anak yatim piatu dan fakir miskin di Panti Asuhan dalam proses pengambilan kebijaksanaan bagi pengasuh, lembaga, dan pemerintah dalam merumuskan tujuan dan fungsi pendidikan dalam pengasuhan dimasa yang akan datang
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi hal yang sangat berharga bagi pengasuh, orang tua, anak asuh dan masyarakat umum. Dengan menjadikan Pendidikan karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam sebagai pondasi yang paling utama menjadikan anak berbudi luhur baik dalam agama, bangsa dan negara.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan paparan yang ada pada konteks penelitian dan fokus penelitian. Ruang lingkup ini merupakan obyek penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti

Asuhan Nurul Falah Puri Mojokerto. Agar pembahasan dalam penulisan lebih jelas dan terarah maka peneliti memberi batasan permasalahan yaitu:

1. Gambaran umum karakter anak asuh Panti Asuhan
2. Pendidikan karakter berbasis teknologi informasi yang diterapkan Panti Asuhan / LKSA dalam pembentukan tingkah laku anak panti yang lebih baik
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Pendidikan karakter berbasis teknologi informasi anak asuh di Panti Asuhan / LKSA

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian sesuai judul “Pendidikan karakter berbasis teknologi informasi di LKSA Nurul Falah” harus dijelaskan dengan definisi-definisi yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter anak adalah metode yang ditempuh orang tua atau seorang pendidik dalam membentuk kepribadian anak didiknya dengan mengenal watak dan kebiasaan mereka guna untuk dibimbing, diarahkan dan di bentuk menjadi pribadi mumpuni.
2. Teknologi Informasi merupakan multimedia yang menggunakan computer atau internet untuk suatu efektivitas pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan penggunaanya

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil dan paparan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan karakteristik anak panti asuhan Nurul Falah sangatlah baik karena Pembentukan dan Pembiasaan yang diberikan di dalam panti sangatlah intensif atau secara penuh, baik dari segi ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keintelektualan.

1. Pendidikan berbasis pesantren dan diimbangi media tayangan video dan internet yang diterapkan LKSA Nurul Falah, sehingga anak panti asuhan Nurul Falah tidak tertinggal dalam segi perkembangan digital.
2. Dalam pendidikan karakter sudah cukup bagus dan bervariasi dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat, percakapan dan metode janji & ancaman, dan simulasi dan Pembelajaran kooperatif dengan mengelompokkan anak asuhnya sesuai dengan tingkatan umur anak. Yang mana pengelompokan tersebut adalah: Usia Play Group/ TK, SD, SMP, SMA dan lulus.
3. Faktor penghambat dari anak asuh sendiri, yaitu terlalu banyaknya anak usia Sekolah Menengah Pertama. Dari orang tua sering terjadinya kesalahpahaman pada orang tua atau wali anak panti dalam mengasuh. Dari pihak pengasuh kurangnya personil dalam mengasuh anak panti asuhan. Faktor Pendukung mudahnya berinteraksi secara langsung. Adanya bantuan

dari anak asuh dalam pengasuhan dan perekonomian panti. Adanya dana bantuan dari donatur-donatur panti dan hasil dari usaha ekonomi produktif.

## B. Saran

Dari penulisan skripsi ini, peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dalam Pendidikan Karakter berbasis Teknologi Informasi anak panti asuhan yang lebih baik lagi yaitu:

1. Bagi pengasuh agar lebih intensif memperhatikan dan mengasuh anak asuhnya dengan memberikan pendidikan Karakter yang terbaik
2. Bagi pimpinan pengasuh mencari tenaga pengasuh atau pendidik yang lebih banyak dan berkompeten sesuai bidangnya agar anak asuh tidak terlibat dalam penyaluran ilmu
3. Bagi orang tua asuh ikut berperan serta dan melakukan timbal balik terhadap pihak panti agar mengetahui kemajuan prestasi dan pertumbuhan tingkah laku anaknya.
4. Peningkatan fasilitas yang mendukung untuk perkembangan kreativitas anak asuh di dunia digital

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Iraqi, Butsainah, Asy-sayid. 2013. *Berkah Mengasuh Anak Yatim*. Solo: Kiswah.
- Belajargiat, 2020. *Pengertian Teknologi*. diakses pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 01:47 WIB <https://belajargiat.id/teknologi/>
- Dinsos. 2018. "*Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*". di akses 7 Februari 2021, pukul 13.33 WIB (<https://dinsos.bulelengkab.go.id/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa--93>).
- Fathi, Bunda. 2011. *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an Sejak Janin*, Bandung: Oasis.
- Kayatulisku, 2017. *Pengertian dan Tujuan Pendidikan*. di akses 2 Maret 2021 pukul 22:09 WIB <https://www.karyatulisku.com/2017/11/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html>
- Kemdiknas. (2010b). *Pengembangan Pendidikan Bdaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Hati Emas.
- Kominfo, Bakti, 2018. *10 Manfaat Internet dalam dunia pendidikan*. diakses pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 02:51 WIB [https://www.baktikominfo.id/en/informasi/pengetahuan/10\\_manfaat\\_interne\\_t\\_dalam\\_dunia\\_pendidikan-587](https://www.baktikominfo.id/en/informasi/pengetahuan/10_manfaat_interne_t_dalam_dunia_pendidikan-587)

- Lestari, Anggunita, Winda. 2016. "PERAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN ANAK DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN". *Jurnal civic Hukum (JCH)*.  
<https://doi.org/10.22219/jch.v1i2.10636>
- Merdeka, 2021. "Pengertian website, fungsi beserta jenis-jenisnya" di akses tanggal 13 july 2021 pukul 16:23 WIB  
<http://m.merdeka.com/sumut/pengertian-website-fungsi-beserta-jenis-jenisnya-klm.html>
- Muhsin, M.K.. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhsin, M.K.. 2004. *Menyayangi Dhuafa*. Jakarta: Gema Insani.
- Muzamzamah, 2003. *Undang-Undang Dasar 1945*. di akses 7 Februari 2020, pukul 10.28 WIB  
<https://riau.kemenag.go.id/file/dokumen/UUNo23tahun2003PERLINDUNGANANAK.pdf>
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Seputarpengertian, 2017. *Pengertian Teknologi Informasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Fungsi, Manfaat, Komponen & Contohnya*. di akses 12 Februari 2021 pukul 09.30 WIB  
<https://www.seputarpengertian.co.id/2017/09/pengertian-teknologi-informasi-menurut-para-ahli-tujuan-fungsi-manfaat-komponen-contoh.html>
- Seputarpengertian, 2016. *Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli*. diakses Tanggal 1 Maret 2021 Pukul 03.07 WIB  
<https://www.seputarpengertian.co.id/2016/03/6-pengertian-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli.html>

Siswamaster, 2015. *Pengertian dan fungsi Microsoft powerpoint*. diakses pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 21:07 WIB <http://siswamaster.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-dan-fungsi-microsoft-powerpoint.html>

Tim YPAY Nurul Falah. 2012. *Selayang Pandang Profil Panti Asuhan Nurul Falah*. Mojokerto

Unja, Staff, Edel, 2016. *Pengertian Teknologi dan Komunikas*. diakses pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 01:50 WIB . <http://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pengertian-Teknologi-Informasi-dan-Komunikasi.html>

Wahyudi, Dani. 2014 “PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN PROGRAM PREZI (Studi di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Tahun Ajaran 2013-2014)”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*. <http://dx.doi.org/10.12928/jpsd.v1i1.1589>

Wikipedia, 2020 “Desain Grafis” di akses tanggal 13 July 2021 pukul 15:23 WIB [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Desain\\_grafis](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Desain_grafis)

Wikipedia, 2020 “Canva” di akses tanggal 13 Juli 2021 pukul 15:34 WIB <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Canva>

Wikipedia, 2010 “Instragram” di akses tanggal 13 Juli 2021 pukul 15:45 WIB <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Instragram>

Wikipedia, 2005 “Youtube” di akses tanggal 13 Juli 2021 pukul 16:10 WIB <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Youtube>

